

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk berinvestasi baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya antara penawaran dan permintaan instrumen keuangan. Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal disebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Penawaran Umum yang dimaksudkan UU No. 8 Tahun 1995 yaitu kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya. Sehingga, pasar modal yaitu merupakan suatu wadah bagi perusahaan yang telah *Go Public* dan para investor maupun masyarakat untuk melakukan kegiatan perdagangan Efek dengan tata cara yang diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 dan peraturan pelaksanaannya.

Pasar modal di Indonesia kini telah berkembang cukup besar. Adapun Bursa Efek Indonesia atau yang lebih dikenal dengan BEI merupakan pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek di Indonesia. Perusahaan yang kini terdaftar di BEI semakin bertambah karena BEI merupakan wadah bagi seluruh perusahaan yang telah *go public* di Indonesia untuk memperoleh dana usaha dari investor maupun masyarakat.

Perolehan dana usaha dari investor maupun masyarakat didasarkan atas penilaian investor terhadap suatu perusahaan, dimana penilaian investor terhadap perusahaan akan menciptakan penawaran atas penjualan dan pembelian Efek perusahaan yang tercermin dalam harga saham.

Suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan merupakan sebuah cermin bagi perusahaan untuk mengukur tercapainya tujuan tersebut. Nilai perusahaan merupakan suatu penilaian yang diberikan oleh para investor kepada suatu perusahaan yang mana sering dikaitkan dengan harga saham. Sehingga nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan memiliki tujuan, yang salah satunya adalah bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan serta prospek perusahaan (Kusumajaya, 2011). Agustina (2013) menyatakan bahwa Analisis nilai perusahaan dapat memberikan kebermanfaatn informasi kepada investor karena kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham, sehingga investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan.

Untuk menganalisis nilai perusahaan para investor dapat menggunakan berbagai rasio, yang diantaranya adalah rasio PER, PBV, dan Tobin's Q. Berbagai rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator bagi manajer mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Rasio *Tobin's Q* dapat memberikan informasi yang

dinilai paling baik, karena memasukan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan (Agustina, 2013). Hal tersebut menjadikan penilaian rasio *Tobin's Q* tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham saja, tetapi juga untuk investor dalam bentuk kreditur.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan antara lain Amri & Utara (2012) meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Saat ini, pengawasan kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya saja, melainkan juga dilihat dari tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Hal ini dikarenakan semakin berkembang suatu perusahaan akan mengakibatkan tingginya kesenjangan sosial dan kerusakan yang ditimbulkan oleh perusahaan, sehingga dengan adanya kesenjangan sosial dan kerusakan yang timbul akibat aktivitas perusahaan, perusahaan juga perlu melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan atas kesenjangan dan kerusakan tersebut.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan kini berperan penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak akan terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Kamil & Herusetya (2012) menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan respon positif dari masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai timbal balik antara masyarakat dan perusahaan melalui suatu tindakan yang dilakukan kepada para *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan. CSR kini telah dijadikan sebagai penilai kinerja yang bersifat non-keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap perusahaan (Susanto & Subekti, 2012).

Pengungkapan CSR pada perusahaan kini telah diwajibkan, sehingga setiap perusahaan perlu untuk mengungkapkan tanggung jawab terkait sosial dan lingkungannya. Hal tersebut terdapat pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 dinyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 juga menyatakan bahwa apabila perseroan tidak melaksanakan tanggung jawab sosial, maka akan dikenakan sanksi. Selain terdapat dalam UU No. 40 Tahun 2007 terdapat pula peraturan pemerintah yang mengatur akan tanggung jawab sosial, yaitu ada pada peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas pasal 6.

Walaupun dalam UU dan PP telah diatur mengenai tanggung jawab sosial, namun pengungkapan CSR pada tiap-tiap perusahaan tentunya akan berbeda satu sama lain. Dalam hal pengungkapan CSR, semakin banyak perusahaan mengungkapkan bentuk-bentuk CSR, maka hal tersebut juga akan dapat meningkatkan *image* perusahaan di masyarakat dan lingkungan sekitar.

Siallagan & Machfoedz (2006) dan Astrini *et al.*, (2015) meneliti mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Selain CSR, terdapat pengungkapan non-keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Corporate Governance*. Amri & Utara (2012) mengatakan bahwa seiring dengan berkembangnya kegiatan bisnis di Indonesia menuntut perusahaan untuk menerapkan sistem dalam pengelolaan bisnis yaitu prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang dikenal *Corporate Governance* (CG).

Penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan kini telah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan. Menurut Amri & Utara (2012) suatu pilar dari sistem ekonomi pasar adalah *Corporate Governance*, hal tersebut dikarenakan CG berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Secara umum prinsip dasar CG ialah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran. Prinsip-prinsip tersebut diperlukan guna mencapai keberlanjutan kegiatan bisnis tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*. Kaihatu (2006) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang ditekankan dalam *corporate governance* yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk perolehan informasi yang benar dan tepat waktu, serta pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi mengenai kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan.

Lestari *et al.*, (2015) menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *Corporate Governance* adalah mendorong munculnya kesadaran dan tanggung jawab

perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, hal tersebut tertuang dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Peran sistem pengelolaan yang baik (*Corporate Governance*) diperlukan karena salah satu maksud dan tujuan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia adalah mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham tanpa mengabaikan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang antara lain terdapat dalam penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) mengenai pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal juga diindikasikan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan, yang sering dikenal dengan rasio *leverage* (Hermuningsih, 2012).

Fosberg (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya keberadaan utang. Struktur modal merupakan perbandingan antar jumlah kewajiban dengan modal sendiri. Menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Hermuningsih, 2013). Struktur modal optimal merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan (Hermuningsih, 2012).

Faktor Karakteristik perusahaan yang dapat menentukan nilai perusahaan antara lain ukuran perusahaan dan profitabilitas. Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Hasnawati & Sawir, 2015; Hermuningsih, 2012; Indahningrum & Handayani, 2009; Kusuma *et al.*, 2014). Menurut Kusuma *et al.*, (2014) perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disoroti oleh publik sehingga perusahaan perlu memberikan sumbangsih dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Sehingga semakin besar kekuatan *financial* perusahaan, maka semakin banyak pula perusahaan perlu memberikan sumbangsih dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena seiring bertambah besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut untuk memperoleh sumber pendanaan dari penawaran saham.

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, antar lain dilakukan oleh Kusumajaya (2011), Nurhayati & Medyawati (2012), dan Pantow *et al.*, (2015). Dasar dari penelitian-penelitian tersebut adalah teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor perlu memperhatikan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana (kinerja keuangan) apakah sudah efektif atau belum untuk menciptakan laba bersih. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yang salah satunya adalah ROE (*Return On Equity*).

ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Menurut Nurhayati & Medyawati (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dicerminkan melalui besarnya ROE. Rasio yang meningkat dapat menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih meningkat. Sehingga semakin besar ROE, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dan semakin tinggi keuntungan maka, akan berdampak pada penawaran harga saham di pasar modal, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE (CG), STRUKTUR MODAL DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.**

Penelitian ini merupakan hasil kompilasi dari penelitian Agustina (2013), Damayanti & Subekti (2014), Hermuningsih (2013) dan Susanto & Subekti (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada pengambilan beberapa variabel independen dari tiap-tiap penelitian terdahulu, juga terletak pada objek penelitian dan data tahun yang digunakan. Jika beberapa penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada

perusahaan manufaktur, perusahaan publik, dan BUMN, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini terfokus pada rumusan masalah yang akan diajukan, maka penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah, yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, menggunakan pengukuran *Tobin's Q*.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *corporate social responsibility* (CSR), *corporate governance* (CG), karakteristik perusahaan, dan struktur modal.
3. *Corporate governance* (CG) dalam penelitian ini hanya meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.
4. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini hanya meliputi ukuran perusahaan dan profitabilitas.
5. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka disimpulkan pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris komite audit terhadap nilai perusahaan.

5. Menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris struktur modal terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang antara lain sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai perbandingan dan literatur untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *corporate social responsibility* (CSR), *corporate governance* (CG), struktur modal, karakteristik perusahaan dan nilai perusahaan.

### **2. Manfaat Praktik**

#### **a. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan guna peningkatan kualitas pengawasan, pelaporan, dan tata kelola perusahaan agar kinerja perusahaan dapat lebih baik dan nilai perusahaan akan semakin baik, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui

kemajuan dan kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan. Diharapkan juga dapat membantu dalam membuat suatu keputusan bagi peningkatan kinerja perusahaan khususnya dalam mengatur proporsi pendanaan dan hutang perusahaan.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor perusahaan maupun individu atau masyarakat luas dalam mengambil keputusan yang tepat sebelum berinvestasi dalam suatu perusahaan, sehingga investor dapat memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus dengan mempertimbangkan setiap aspek, khususnya aspek CSR, *corporate governance*, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.